

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1967, sejak tahun 1970an industri kayu olahan di Indonesia berkembang dengan pesat. Berdasarkan hasil pengumpulan Data Kehutanan Triwulan Tahun 2015 (DKT2015), dapat dilihat bahwa jenis kayu olahan yang diproduksi *barecore* sebesar 327.482,16 m<sup>3</sup> sedangkan pada Data Kehutanan Triwulan Tahun 2016 (DKT2016) sebesar 213.248,43 m<sup>3</sup> yang sebagian besar berasal dari pulau jawa. (Kehutanan, 2016). Pada tahun 2017 pihak *Indonesia Barecore Association* (IbCa) akan terus mendorong untuk mengembangkan hasil kayu olahan karena 95% masih didominasi untuk hasil produk di ekspor ke China karena per tahun dibutuhkan sekitar 20 juta m<sup>3</sup> untuk produk olahan *barecore*. (Perhutani, 2017)

Usaha pengolahan kayu oleh PT. Anugrah Karya Trisakti di Desa Sumberrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 di atas tanah seluas 16.950 m<sup>2</sup>. Secara administrasi, lokasi usaha pengolahan kayu PT. Anugrah Karya Trisakti berada di Desa Sumberrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan operasional berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat bentuknya berupa Balken (balok kayu) dengan ukuran tebal 5,2 cm, lebar mulai dari 8 cm dan panjang 130 cm dan *veneer* serta *faceback*. Kegiatan pengolahan kayu di PT Anugrah karya Trisakti berupa produksi *barecore*, *blockboard*, *plywood*, *moulding* dan *fingerjoint laminating board*.

Berdasarkan pengamatan awal berupa wawancara dengan Kepala HRD dan Kepala Sub Bidang Produksi pada PT. Anugrah Karya Trisakti masih diperlukan upaya pengoptimalan

sistem produksi agar dapat menghilangkan pemborosan sehingga sistem produksi dapat lebih efektif dan efisien. Data produksi dari PT. Anugrah Karya Trisakti menunjukkan data peramalan produksi sebesar 1443 m<sup>3</sup>/bulan, sedangkan data permintaan yang terjadi sebesar 1419,16 m<sup>3</sup>/bulan namun data *actual* produksi sebesar 1451,33 m<sup>3</sup>/bulan. Dari kondisi tersebut terdapat bahwa ada pemborosan yang terjadi pada system produksi pada perusahaan.

Dalam bukunya Womack dan Jones (1996) mendefinisikan bahwa “Pemborosan merupakan setiap aktivitas manusia yang menggunakan sumber daya tetapi tidak menciptakan nilai tambah” (Purnama R.I et al, 2013). Aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah seperti menunggu kedatangan bahan baku dari *supplier*, proses pengerjaan ulang (*rework*), kapasitas tidak sesuai dengan permintaan, dan adanya cacat produk. Dalam Bahasa Jepang pemborosan disebut *muda*, merupakan segala aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Menurut Taiichi Ohno, seorang eksekutif Toyota merupakan orang pertama yang mengidentifikasi tujuh masalah pemborosan. Tujuh pemborosan yang diidentifikasi sebagai berikut: *waste overproduction, waste inventory, waste waiting, waste motion, waste defect, waste transportation, waste overprocces*

Untuk menghilangkan pemborosan yang terjadi di perusahaan, perusahaan dapat menggunakan konsep *lean*. *Lean* adalah suatu upaya terus-menerus untuk menghilangkan pemborosan dan meningkatkan nilai tambah produk agar memberikan nilai kepada pelanggan. Tujuan *lean* adalah meningkatkan terus menerus *customer value* melalui peningkatan terus-menerus rasio antara lain nilai tambah terhadap pemborosan. (Gaspersz, 2007). Hilangnya pemborosan dapat membuat semakin efektifnya lini produksi sebuah perusahaan yang berdampak pada pendapatan.

Dalam usaha peningkatan produktivitas, perusahaan harus mengetahui kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan menghilangkan pemborosan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan untuk meningkatkan produktifitas proses produksi pada suatu industri dengan penerapan *lean manufacturing*. Konsep *lean manufacturing* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan melalui serangkaian aktivitas *improvement*. *Tools lean manufacturing* yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan masalah tersebut adalah salah satunya menggunakan pendekatan *Value Stream Mapping (VSM)* dan *Waste Assesment Model (WAM)*. VSM dan WAM dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kegiatan yang dapat mengurangi nilai tambah. (Rochman et al, 2014)

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perhatian dari pelaku industri untuk meningkatkan tingkat efisien dan efektivitas dari proses produksi sehingga dapat meningkatkan

produktifitas dari proses yang dilakukan oleh perusahaan. Produktifitas merupakan rasio pencapaian dari tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan efisiensi proses dalam mencapai tujuan. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian mengenai upaya meminimalkan pemborosan guna mengoptimalkan proses produksi dengan pendekatan *lean manufacturing*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis pemborosan (*waste*) apa saja yang terjadi pada proses produksi *barecore*?
2. Apa akar penyebab dari pemborosan (*waste*) pada proses produksi *barecore* ?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang terjadi pada sistem produksi *barecore* ?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan untuk itu diberikan batasan-batasan masalah yang ada di dalam perusahaan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di PT. Anugrah Karya Trisakti
2. Produk yang diteliti hanya *barecore*
3. Analisis hanya menggunakan konsep *lean manufacturing* dengan pendekatan *waste assesment model* dan *value stream mapping* untuk identifikasi pemborosan dan *lean tools* untuk perbaikannya.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya-biaya yang terkait.
5. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan 7 *waste*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas. Adapun tujuan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis pemborosan yang ada saat proses produksi *barecore*.
2. Menganalisis dan meminimasi penyebab pemborosan pada proses produksi *barecore*
3. Memberikan usulan perbaikan dari pemborosan yang terjadi pada proses produksi *barecore*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, adapun manfaat yang diperoleh sabagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi pemborosan yang sebelumnya ini tidak terdektesi oleh perusahaan.
  - b. Perusahaan mengetahui akar penyebab masalah dari pemborosan yang ditemukan sehingga perusahaan dapat melakukan langkah-langkah perbaikan proses produksi *barecore*.
2. Bagi Penulis
  - a. Dapat memberikan pengalaman dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data perusahaan serta menarik kesimpulan berdasarkan ilmu yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan.
  - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses meminimalkan pemborosan pada perusahaan khususnya dengan metode *lean manufacturing*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan TA.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab kedua ini memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang dapat membuktikan bahwa topik TA yang diangkat memenuhi syarat serta kriteria yang telah dijelaskan di atas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat obyek penelitian, data yang digunakan serta tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisis data yang akan dipakai dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat. Urutan langkah yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisis data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian di mana kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian akan menghasilkan sebuah rekomendasi bagi perusahaan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian. Kemudian saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang dimungkinkan hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini akan memuat daftar sumber berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk memperkuat asumsi, hipotesis, dan pernyataan yang terdapat pada penelitian ini.

## **LAMPIRAN**